

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena korupsi merupakan salah satu faktor yang menjadi musuh utama di Indonesia. Berbagai metode edukasi dan komunikasi tentang betapa bahayanya praktik korupsi harus selalu ditegakkan. Tindakan korupsi menyebabkan berbagai permasalahan yang sangat serius di kalangan masyarakat. Masyarakat sangat dirugikan akibat adanya penyelewengan wewenang kekuasaan yang ada. Terlebih penegakan hukum korupsi dinilai kurang tegas serta tidak transparan dalam menjatuhkan hukuman vonis kepada pelaku tindak pidana korupsi. Dengan kurangnya ketegasan hukum, fenomena korupsi akan semakin berkembang hingga merugikan banyak pihak. Fenomena korupsi masih menjadi aspek permasalahan utama di Indonesia. Masyarakat pun dibuat jenuh dan muak dengan banyaknya kasus-kasus korupsi yang terjadi. Dilansir dari situs *Kompas.com*, Indonesia Corruption Watch (*ICW*) memaparkan bahwa terdapat 553 penindakan kasus korupsi yang dilakukan aparat penegak hukum (*APH*) sepanjang tahun 2021 (Kamil,2022).

Tindakan korupsi dapat terjadi dimana saja, seperti yang diberitakan oleh media *Kompas.com* tentang kasus korupsi AKBP Brotoseno. AKBP Brotoseno terjerat kasus dugaan suap dimana ia menerima hadiah atau janji dalam proses penyidikan dugaan tindak pidana korupsi cetak sawah di daerah Ketapang, Kalimantan Barat. Setelah melalui tahapan persidangan, Brotoseno pada 14 Juni 2017 dijatuhi vonis 5 tahun penjara oleh majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta (Farisa,2022). Namun, hal yang menjadi polemik masyarakat adalah tidak adanya tindakan pemecatan dari pihak kepolisian. Karena tidak adanya tindakan pemecatan AKBP Brotoseno, keputusan Polri pun banyak dikritik oleh masyarakat. Sebagai aparat penegak hukum seharusnya menjadi perisai utama dalam menegakkan tindakan praktik korupsi. Namun fakta yang terjadi justru sebaliknya, banyaknya penguasa dan aparat negara yang terlibat dalam menyalahgunakan wewenangnya. Selain kasus tersebut, kasus-kasus seperti penggelapan dana bansos *Covid-19* Juliari Peter Batubara, kasus korupsi E-KTP Setya Novanto dan kasus penggelapan

dana haji Suryadharma Ali sungguh ironis. Fenomena korupsi tersebut secara langsung mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Maka pemaparan diatas membuat penulis ingin berperan dalam melakukan pencegahan tindakan korupsi melalui penerapan ilmu yang didapat selama menjadi mahasiswa. Dari kumpulan fakta tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kasus korupsi harus selalu diberantas. Edukasi dan kegiatan-kegiatan informatif tentang antikorupsi menjadi tombak utama dalam memerangi praktik korupsi di Indonesia. Maka, penulis bermitra dengan komunitas edukatif “Ketjilbergerak” untuk membuat sebuah media edukasi antikorupsi dengan menggunakan unsur kesenian.

Ketjilbergerak merupakan sebuah komunitas pemuda edukatif yang memiliki pendekatan unik dalam menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggabungkan unsur kesenian di dalamnya. Ketjilbergerak merupakan komunitas yang bersifat terbuka dan menggunakan metode pendekatan melalui kesenian (Megayanty, 2018). Hal tersebut merupakan sebuah keunikan tersendiri sehingga penulis tertarik untuk bermitra bersama Ketjilbergerak. Media yang digunakan sebagai edukasi antikorupsi adalah media videoklip dari sebuah musik yang diproduksi oleh Ketjilbergerak. Ketjilbergerak mempunyai berbagai karya, salah satunya adalah karya audio berupa musik yang dapat didengarkan melalui platform media sosial seperti *Spotify* atau *Youtube*. Maka dari itu, penulis dan mitra memilih musik “Sinergi!” sebagai musik yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk videoklip. Musik “Sinergi!” memberikan semangat perjuangan kepada para pemuda, terutama kepada jaringan pemuda desa yang merupakan salah satu program dari Ketjilbergerak.

“Sinergi!” adalah sebuah musik ke 14 yang diproduksi oleh Ketjilbergerak. “Sinergi!” merupakan musik tema yang digunakan dalam kampanye antikorupsi di Makassar pada tahun 2018. Selain itu “Sinergi!” merupakan *soundtrack* gerakan jaringan pemuda desa yang tersebar di berbagai provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia. “Sinergi!” mempunyai pesan khusus untuk mengajak para khalayak untuk sadar betapa pentingnya menolak praktik korupsi sejak dini. Dimulai dari

lingkungan sekitar dan hal-hal sederhana, "Sinergi!" hadir sebagai media komunikasi dengan bentuk kesenian. Penulis berperan sebagai Sutradara untuk memvisualisasikan "Sinergi!" ke dalam bentuk videoklip.

Videoklip merupakan media yang menyampaikan informasi ideal tentang ide, pesan dan citra musik kepada para penikmatnya (Muslim, 2021). Menurut Margareta (dalam Muslim, 2021) Videoklip merupakan potongan visual yang disusun dengan atau tanpa efek khusus dan disesuaikan berdasarkan musiknya. Tujuan dari videoklip adalah untuk mengenalkan dan memasarkan lagu agar masyarakat dapat mengetahui dan akhirnya dapat membeli kaset, CD, DVD. Keseluruhan pesan videoklip musik "Sinergi!" adalah edukasi tentang anti-korupsi. Pada proses visualisasi videoklip "Sinergi!" penulis berperan sebagai sutradara. Sutradara bertugas mengatur jalannya proses visualisasi musik "Sinergi!" dari pra-produksi hingga pasca produksi. Sutradara berperan penting terhadap jalannya proses pembuatan videoklip musik. Sutradara memastikan adegan yang diambil sesuai dengan naskah yang telah dibuat dan memastikan para pemeran berakting sesuai dengan konsep serta arahan yang disusun oleh penulis naskah. Sutradara juga bertanggung jawab memberikan arahan gambar kepada penata gambar atau *Director Of Photography (DOP)* sehingga terjadi kesinambungan antara konsep, naskah dan visualisasi yang ada. Selain menjadi sutradara, penulis merangkap tugas sebagai *Offline Editor dan Online Editor*.

Videoklip musik "Sinergi!" juga merupakan sebuah pengabdian penulis sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta untuk membantu dan turut aktif bersama komunitas Ketjilbergerak yang edukatif serta mempunyai metode unik melalui kesenian untuk turut memerangi korupsi di negara Indonesia tercinta. Selain berperan sebagai sutradara, dalam pembuatan videoklip "Sinergi!" penulis menggunakan upaya penerapan konsep komunikasi persuasif sebagai landasan pengemasan pesan.

Upaya atau strategi komunikasi diperlukan dalam mempengaruhi khalayak untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya pada sebuah organisasi maupun instansi. Salah satu upaya atau teknik komunikasi untuk mempengaruhi sebuah

khalayak adalah komunikasi persuasif. Menurut Azwar (dalam Santoso R.J, 2020) persuasi adalah usaha merubah sikap individu menggunakan metode memasukkan pikiran, pendapat, gagasan serta fakta melalui pesan – pesan komunikatif. Istilah persuasif menurut KBBI adalah membujuk, mengajak secara halus. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengajak khalayak pada tujuan tertentu dengan berbagai metode. Menurut Kafie (dalam Nida, 2014) Definisi lain persuasif adalah upaya psikologis yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau tingkah laku tanpa adanya kekerasan, ancaman, penekanan, pemerasan, intimidasi atau penyuaian, melainkan menggunakan empati, kesadaran dan perasaan. Pada proses visualisasi videoklip “Sinergi!”, penulis mengkombinasikan peranan media sosial dengan Teknik komunikasi persuasif sebagai konsep untuk mengajak para pemuda dalam sebuah gerakan antikorupsi. Tujuan Pembuatan videoklip musik “Sinergi!” adalah untuk mengajak masyarakat atau pemuda desa sadar dan paham tentang pentingnya gerakan antikorupsi sejak dini dan dimulai dari lingkungan sekitar dengan menggunakan penerapan komunikasi persuasif. Penerapan konsep komunikasi persuasif bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mempersuasi audiens.

Dengan adanya laporan ini, penulis selaku sutradara dapat membagikan pengalaman dan memberikan sedikit gambaran tentang penyutradaraan videoklip “Ketjilbergerak Sinergi” dengan penerapan konsep komunikasi persuasif. Selain itu penulis laporan ini juga menjelaskan kendala dan solusi yang terjadi pada proses produksi tersebut. Penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep komunikasi persuasif dalam proses produksi videoklip musik “Sinergi!”?
2. Bagaimana proses penyutradaraan dalam pembuatan videoklip musik “Sinergi!”?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penulisan laporan skema ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif diterapkan terhadap pembuatan videoklip “Sinergi!” dan tahapan proses penyutradaraan penulis dalam pembuatan videoklip tersebut.

1.4 Manfaat

Penulisan laporan skema ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana proses penyutradaraan videoklip musik dengan penerapan konsep komunikasi persuasif pada videoklip “Sinergi!”. Serta menjadi pendukung dalam laporan skema videoklip musik yang lanjut. Lalu, dapat menambah referensi bagi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Memberikan visualisasi musik “Sinergi!” dengan konsep antikorupsi kepada audiens. Lalu, dapat menjadi penerapan ilmu yang sudah dipelajari selama menempuh kuliah di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.